



## Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama

Josephina Nirma Rupa<sup>1✉</sup>, Agustinus Kembardi Sumbi<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Flores-Ende, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [josephinarupa01@gmail.com](mailto:josephinarupa01@gmail.com)<sup>1</sup>, [ardisumbi78@gmail.com](mailto:ardisumbi78@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pendekatan saintifik dalam penelitian ini diterapkan untuk menghasilkan produk bahan ajar menulis cerpen di kelas VII SMP. Bahan ajar ini dikembangkan dalam empat hal: isi, organisasi penyajian, bahasa, dan kegrafikaan bahan ajar. Model pengembangan penelitian ini diadaptasi dari model R & D. Produk ini dikembangkan melalui langkah (1) penelitian pendahuluan, (2) perencanaan dan persiapan, (3) mengembangkan bahan ajar, (4) melakukan uji produk, (5) revisi, dan (6) produk final (produksi).

Produk bahan ajar kemudian dinilai oleh ahli pembelajaran sastra dan ahli menulis kreatif cerpen yang bertindak sebagai *reviewer*. Data kuantitatif diperoleh dari instrumen penilaian (angket) berupa *checklist* oleh *reviewer*, dan dianalisis dengan menggunakan persentase (%). Data kualitatif diperoleh dari saran, komentar, dan kritik *reviewer*. Berdasarkan hasil uji pengembangan produk, hasil validasi ahli pembelajaran sastra, diperoleh skor 94,74%, dan hasil validasi ahli menulis kreatif cerpen mendapat skor 96,92%. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 95,45%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk bahan ajar ini sangat layak digunakan dalam kegiatan belajar menulis cerpen.

**Kata kunci:** pengembangan, bahan ajar, menulis cerpen, pendekatan saintifik.

### Abstract

*Scientific approach in this study is applied to produce teaching materials to write short stories for class VII of SMP. The teaching materials developed in four things: content, organization of presentations, language, and graphic performance teaching materials. Model development of this study was adapted from the model of R & D. This product was developed through the: (1) preliminary research (2) planning and preparation, (3) develop teaching materials, (4) to test the product, (5) revisions, and (6) final product (production).*

*Product instructional materials were then assessed by an expert study of literature and creative writing short stories that act as a reviewer. The quantitative data obtained from the assessment tool (questionnaire) in the form of a checklist by reviewers, analyzed by using a percentage (%). The qualitative data obtained from the suggestions, comments and criticisms reviewer. Based on the test results of product development, the results of expert validation study of literature, earned a score of 94,74%, and the results of expert validation creative writing short stories received a score of 96,92%. Total score of the average obtained is 95,45%. The results showed that the product is worthwhile teaching materials to be used in learning to write short stories.*

**Keywords:** *development of instructional materials, writing short stories, scientific approaches in teaching creative writing.*

Copyright (c) 2021 Josephina Nirma Rupa, Agustinus Kembardi Sumbi

✉ Corresponding author

Email : [josephinarupa01@gmail.com](mailto:josephinarupa01@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.652>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Dilihat dari susunan kurikulum 2013, salah satu bentuk teks sastra dalam pembelajaran sastra di kelas VII SMP berdasarkan kurikulum 2013 adalah pembelajaran teks cerpen, Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa yang ditulis berdasarkan pengalaman, peristiwa, emosi, dan daya imajinatif penulis dengan kreatif dan kritis serta menceritakan sebagian kecil kehidupan sang tokoh yang dibangun atas unsur-unsur yang saling berkaitan, yang meliputi: tema, alur atau plot, latar (*setting*), tokoh dan penokohan, sudut pandang penceritaan (*point of view*), dan gaya bahasa (*language style*). Pengertian tersebut, dikategorikan sebagai berikut: (1) sebuah kisah pendek yang dibatasi pada jumlah kata dan halaman, (2) memusatkan perhatian pada peristiwa, artinya hanya menceritakan beberapa peristiwa dalam kehidupan, tidak seluruhnya, (3) memiliki satu alur, (4) memiliki satu tema, (5) isi cerita berasal dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman pengarang maupun pengalaman orang lain, (6) penggunaan kata/kalimat yang mudah dipahami, (7) penokohan sangat sederhana, tidak mendalam dan singkat (Khulsum et al., 2018). Maka dari itu, materi menulis cerpen di SMP disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa yang perlu dilakukan secara bertahap dan terarah. Hal ini agar ketika siswa masuk ke jenjang SMA, siswa dapat mengembangkannya secara maksimal.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa aktivitas menulis berbagai jenis teks merupakan jenis aktivitas yang tidak disukai oleh siswa. Hal ini disebabkan karena menulis tidak saja berhubungan dengan aspek fisik tetapi juga aspek mental (Sunaryo et al., 2018). Polemik pembelajaran menulis cerpen, disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terletak pada pada diri siswa yang cenderung malas membaca, sehingga siswa kurang lancar mencari ide dan mengembangkan ide. Sedangkan faktor eksternal terletak pada tersedianya bahan ajar, media, dan strategi yang digunakan oleh guru (Wahyuningtyas et al., 2016).

Kendatipun pembelajaran menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting untuk dicapai sebagai sarana penanaman nilai karakter, pembelajaran menulis cerpen sebagai aspek kreatif sastra pada umumnya, kurang mendapat prioritas. Sifat pembelajaran teoretis membuat siswa mengalami hambatan dalam menuangkan ide cerpen dengan baik dan sistematis (Saputro et al., 2021). Secara umum, permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis karya sastra meliputi: (1) pembelajaran monoton dan sangat membosankan karena hanya berpusat pada guru, (2) minat menulis siswa terhadap karya sastra masih rendah, (3) siswa kesulitan menuangkan ide atau imajinasinya karena siswa belum memahami langkah-langkah menulis karya sastra, (4) sumber belajar untuk pembelajaran sastra kurang bervariasi dan cenderung berorientasi pada teori, (5) guru belum menemukan dan menerapkan pendekatan yang bervariasi dan sesuai dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa, dan (6) guru kurang memperhatikan aspek proses dan lebih fokus pada produk akhir yang dihasilkan siswa.

Tidak mengherankan jika mata pelajaran sastra yang bersentuhan pada pengolahan rasa dan estetika pada siswa menjadi sebuah model pembelajaran yang disamakan dengan mata pelajaran lain. Siswa diberikan pengenalan teori-teori yang kurang bersentuhan langsung dengan aspek kemanusiaan yang seharusnya menjadi esensi dari pembelajaran sastra. Sehingga munculah stigma dalam diri siswa mengenai pembelajaran sastra, utamanya penulisan cerpen sehingga siswa merasa hal tersebut tidak berguna untuk hidupnya kelak (Sunaryo et al., 2018).

Berdasarkan studi awal di SMP Swasta Katolik Frateran Ndao – Ende, pada tahap analisis kebutuhan berkaitan dengan menulis cerpen, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Diantaranya adalah sumber pembelajaran kurang bervariasi dan hanya berkisar pada buku teks, pemahaman siswa lebih berorientasi pada unsur intrinsik cerpen sehingga siswa terkesan kurang mampu menulis cerpen secara baik, serta mengabaikan kondisi realitas sekitar yang sebenarnya menyimpan banyak hal yang dapat dieksplorasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen. Peneliti juga melakukan kajian teori yang berhubungan dengan materi pembelajaran menulis cerpen untuk kelas VII SMP pada beberapa buku teks yang digunakan oleh guru dan

siswa. Hasil dari kajian tersebut adalah pembahasan tentang materi menulis cerpen belum lengkap dan tugas untuk siswa belum teraplikasi dengan baik, baik yang dikerjakan secara individu maupun secara kelompok.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar menulis cerpen untuk siswa kelas VII SMP dengan pendekatan saintifik. Adapun tahapan dalam pendekatan saintifik, meliputi tahapan (1) mengobservasi (pengamatan atau peninjauan secara cermat dan teliti), (2) menanya, (3) mengeksplorasi (mengumpulkan informasi) dengan tujuan memperoleh lebih banyak (tentang keadaan), (4) mengasosiasikan (mengolah informasi), (5) mengkomunikasikan (menyebarkan melalui saluran komunikasi), baik secara lisan maupun tertulis (Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, 2013).

Pendekatan saintifik, relevan dengan teori *discovery learning* Bruner, teori perkembangan kognitif Piaget, dan teori konstruktivisme sosial Vigotsky. Oleh karena itu, bahan ajar ini juga sangat relevan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu: (a) *constructivism*, (b) *questioning*, (c) *inquiry*, (d) *community learning*, (e) *modelling*, (f) *reflection*, dan (g) *authentic assessment*. Dalam penerapan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*). Siswa sebagai subjek belajar terlibat aktif secara intelektual dan emosional (Hosnan, 2014).

Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran menulis cerpen, harus didasarkan pada kenyataan, berhubungan dengan konsep dan sesuai prosedural, baik menyangkut tahapan-tahapan dalam pendekatan saintifik maupun tahapan-tahapan dalam menulis cerpen serta merupakan inti pembelajaran di mana siswa diajak untuk mengaplikasikan hal yang dipahami secara kognitif untuk dipraktekkan. Kompetensi dasarnya adalah (1) memahami teks, (2) menyusun teks sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, dan (3) menelaah dan merevisi teks baik melalui lisan maupun tulisan.

Uraian kompetensi ini mengharuskan siswa memahami dan menguasai unsur-unsurnya, menguasai perbendaharaan kata-kata, berwawasan luas, kritis, dan peka perasaannya. Siswa dapat mengembangkan kecerdasannya saat berusaha menemukan hubungan antarperistiwa atau unsur kemudian menguraikannya melalui proses menggunakan pilihan kata (diksi), imajeri (citraan), dan pilihan pola kalimat (sintaksis) yang mengandung nilai etika dan estetika dalam wacana tulis berdasarkan ide atau tema yang telah ditentukan. Wawasan, kekritisannya, kepekaan perasaan diperoleh dan dikembangkan dengan cara menumbuhkan perasaan empati terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya baik yang dilihat dan dirasakan. Pembelajaran menulis cerpen tidak hanya disikapi melatih keterampilan menulis secara teknis, tetapi juga mengarahkan siswa agar memiliki dan menghayati nilai-nilai kehidupan yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki motivasi untuk belajar, dan menggerakkan siswa untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat (Andayani et al., 2017).

Penelitian dan pengembangan bahan ajar menulis cerpen ini, menghasilkan produk buku teks dengan pendekatan saintifik. Materi-materi yang tersaji dalam buku teks ini, relevan dengan karakteristik siswa yang sedang mencari konsep dirinya, mengenali situasi sosial, budaya, mengenali bakatnya, dan menggapai cita-citanya. Buku teks ini memiliki peran strategis, diantaranya: (1) mengintegrasikan aspek keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menyimak, berbicara, dan menulis, (2) memandu siswa dalam menulis cerpen secara bertahap berdasarkan unsur-unsur intrinsik, dengan teknik yang menarik (2) menyajikan model cerpen yang disesuaikan dengan realitas kehidupan sosial siswa yang juga melingkupi unsur budaya sebagai kearifan lokal (*local wisdom*) dan pengetahuan lokal (*local knowledge*), (3) mengembangkan kemampuan berbahasa, melatih kepekaan, kecerdasan, wawasan, imajinasi, dan mengolah perasaan, serta (4) mendorong siswa untuk menulis bukan sekedar kewajiban sebagai seorang siswa tetapi untuk kegiatan berprestasi, Hal dimaksud sesuai dengan karakteristik buku teks sebagai sumber belajar yang melingkupi (a) mandiri, (b) lengkap, (c) berdiri sendiri, dan (d) adaptif (Daryanto & Dwicahyono, 2014).

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar, pernah dilakukan oleh Amalia & Doyin (2015). Buku yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah panduan menyusun cerpen berisi keterangan atau petunjuk yang ditujukan untuk siswa SMP kelas VII dengan Teknik urai unsur intrinsik dengan mengadaptasi metode

*mind mapping*. Teknik urai unsur intrinsik mempertahankan komponen-komponen *mind mapping* yang berfungsi mengembangkan pola berpikir kreatif dalam pola radial dan jaringan. Komponen pokok tersebut meliputi: (1) topik utama di bagian tengah sebagai ide sentral, (2) kata kunci dikembangkan dalam bentuk cabang-cabang, dan (3) satu kata kunci untuk setiap garis, dan (4) komponen yang diadaptasi dikembangkan menjadi langkah-langkah terpadu menyusun cerpen. Selanjutnya tahap menulis cerpen dilakukan dengan tiga tahapan yang meliputi pramenulis, menulis, dan pasca menulis cerpen.

Penelitian dan pengembangan lainnya dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Motivasi Berprestasi untuk Siswa Kelas XI SMA (Andayani et al., 2017). Penelitian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan belajar dan psikologi siswa, yang berisikan (a) motivasi menulis cerpen, (2) kegiatan memahami konsep diri, latihan menulis secara bertahap, dan kegiatan tindak lanjut. Modul dikembangkan berdasarkan model pengembangan Borg and Gall. Prosedur yang dilakukan terbagi dalam empat tahap utama, yakni studi pendahuluan, pengembangan draf modul, dan validasi kepada ahli dan praktisi, dan uji keektifan. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba terhadap ahli prosa-fiksi, ahli pengembangan modul, dan guru menunjukkan 90%. Hasil validasi dengan motivator mencapai 80,5%, dan hasil uji lapangan menunjukkan tingkat keberterimaan modul mencapai 87%, menunjukkan bahwa modul sangat layak diimplementasikan.

Jika penelitian Amalia & Doyin (2015) dan (Andayani et al., 2017), menyelidiki tentang uraian intrinsik cerpen dan melakukan latihan menulis secara bertahap, sebagai bentuk muatan motivasi berprestasi, penelitian dan pengembangan ini dapat dikatakan sebagai lanjutan dari penelitian tersebut sebab upaya untuk mengembangkan bahan ajar ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan (keterampilan) siswa dalam menulis cerpen. Dengan bahan ajar berupa buku teks ini, siswa diberi ruang untuk (1) memahami kehidupan sosial dan budaya sebagai realitas kehidupan, (2) mengemas berbagai persoalan sosial dan budaya tersebut menjadi ide penulisan cerpen, (3) memiliki motivasi yang kuat untuk menulis cerpen, dan (4) mampu memahami tahapan menulis cerpen yang bermuara pada menulis cerpen secara utuh.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah materi dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang diformulasikan dan diterapkan pada bahan ajar melalui kegiatan: (1) mengenal dan memahami teks cerpen, sebagai tahapan mengobservasi dan menanya (2) pramenulis cerpen, sebagai tahapan mengeksplorasi (3) menulis cerpen, sebagai tahapan mengasosiasi, dan (4) pascamenulis cerpen, sebagai tahapan mengkomunikasikan. Adapun sumber atau bahan baku yang digunakan untuk menginspirasi penulisan cerpen dikemas dalam nuansa yang beragam, meliputi: (a) teks cerpen, (b) teks berita, (c) teks cerita rakyat, (d) puisi, (e) foto/gambar berseri, (f) gambar/foto tunggal, dan (g) pengalaman pribadi, dengan penguatan dititikberatkan kepada hal sosial dan kemasyarakatan sebagai sarana pembentukan nilai dan karakter budaya dan bangsa. Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan buku teks yang baik dan efektif sesuai tujuan pembelajaran menulis cerpen yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Metode penelitian memuat tiga komponen utama, yaitu: (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, dan (3) uji produk. Model penelitian dan pengembangan ini diadaptasi dari model penelitian dan pengembangan Borg & Gall, yang terdiri atas sepuluh langkah pengembangan (Haryati, 2012) dan model penelitian dan pengembangan Setyosari, yang terdiri dari 8 langkah pengembangan (Setyosari, 2013).

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini meliputi enam tahapan, yakni: (1) penelitian pendahuluan dan analisis kebutuhan; dengan menyebarkan angket pada siswa SMP kelas VII dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia, (2) perencanaan pengembangan, yang meliputi: (a) merumuskan

tujuan pengembangan, berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) penentuan desain bahan ajar, (c) menetapkan spesifikasi produk, (d) pemilihan dan pengumpulan bahan, (e) penetapan partisipan, (3) pengembangan/penyusunan bahan ajar, (4) uji produk pada ahli; Setelah produk disusun, agar hasil yang dicapai maksimal dalam penerapannya, maka perlu ketepatan dalam pemilihan desain uji, subjek uji, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Uji produk dilakukan terhadap ahli pembelajaran sastra dan ahli menulis kreatif cerpen yang bertindak sebagai *reviewer*. Penentuan ahli didasarkan dengan kriteria (1) berpendidikan minimal S2, dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun, (3) berpengalaman dalam bidang pembelajaran sastra dan menulis kreatif cerpen maupun pembimbingan, dan (4) memiliki pengalaman yang relevan dengan produk yang dikembangkan. Hasil uji ahli tersebut guna menetapkan tingkat keberhasilan dan kelayakan produk untuk diterapkan dalam pembelajaran. (5) revisi, dan (6) produk final.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan isi bahan ajar menulis cerpen dengan pendekatan saintifik, (2) mengembangkan sistematika/organisasi penyajian bahan ajar menulis cerpen dengan pendekatan saintifik, (3) mengembangkan penggunaan bahasa bahan ajar menulis cerpen dengan pendekatan saintifik, dan (4) mengembangkan kegrafikaan bahan ajar menulis cerpen dengan pendekatan saintifik.

Spesifikasi produk bahan ajar yang dikembangkan meliputi (1) isi bahan ajar, (2) penyajian bahan ajar, (3) bahasa bahan ajar, dan (4) kegrafikaan bahan ajar. Adapun produk penelitian dan pengembangan memiliki spesifikasi sebagai berikut, yakni (1) Produk yang dihasilkan dirancang untuk dapat dipergunakan sebagai suplemen menulis cerpen, (2) Produk yang dihasilkan disesuaikan dengan tingkat kognitif, sosial, dan emosional siswa. Penyajian teks cerpen disesuaikan dengan kehidupan keseharian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, (3) Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar menulis cerpen, karena menulis merupakan sebuah keterampilan, maka perlu dilakukan latihan secara terus menerus dan berulang-ulang. Dilakukan secara bertahap, berjenjang, mulai dari yang paling mudah sampai yang paling sukar, (4) Bahan ajar, khusus membaca cerpen dalam materi menulis cerpen ini merupakan sebuah model. Sebagai sebuah model, contoh-contoh bacaan teks cerpen bisa digunakan, tetapi juga bisa diganti sesuai kebutuhan/permintaan siswa/bidang peminatan siswa. Hal-hal yang dapat digunakan atau diterapkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan pola dan langkah-langkahnya, yaitu memahami unsur intrinsik kemudian bermuara pada menulis cerpen, (5) Secara garis besar, materi pengembangan terdiri atas empat bagian besar yang meliputi langkah/pendekatan saintifik, yaitu mengobservasi, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, (6) Bahan ajar ini dikembangkan dan dikemas untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif, kreatif, produktif dalam menerapkan pengetahuan melalui proses berupa latihan-latihan dengan menggunakan berbagai teks yang beragam untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga proses pembelajaran yang berpusat pada siswa terjadi, (7) Bahan ajar ini mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi membimbing guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, dan (8) Bahan ajar ini membuka kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data numerik dan data verbal deskriptif. Data numerik diperoleh dari hasil penilaian ahli terhadap produk, yakni berupa skor yang pada angket penilaian. Data verbal dibedakan menjadi data verbal tertulis dan tidak tertulis. Data tertulis berupa catatan, kritik, komentar maupun saran-saran yang dapat diidentifikasi melalui angket/kuesioner yang dituliskan oleh subjek coba pada lembar penilaian yang telah disediakan peneliti. Data tak tertulis berupa masukan-masukan lisan dari ahli yang kemudian ditranskripkan. Analisis data verbal dilakukan secara kualitatif yakni (1) mengumpulkan data verbal tertulis yang diperoleh dari angket penilaian, (2) mentranskrip data verbal secara lisan, (3) menghimpun, menyeleksi, dan mengklasifikasi data verbal tulis dan hasil transkrip verbal lisan berdasarkan kelompok uji, dan (4) menganalisis data dan merumuskan simpulan analisis sebagai dasar untuk melakukan tindakan: revisi atau implementasi dengan pedoman pemaknaan data (Akbar, 2013).

Instrumen pengumpulan data diklasifikasikan dalam dua bagian, yaitu: (1) instrumen pengumpulan data analisis kebutuhan siswa berupa angket dan (2) instrumen pengumpulan data uji ahli berupa lembar validasi ahli. Komponen yang dinilai dalam lembar validasi ahli meliputi: (1) isi bahan ajar, (2) organisasi penyajian bahan ajar, (3) penggunaan bahasa, dan (4) tampilan/kegrafikan bahan ajar. Instrumen yang digunakan berupa instrumen angket berjenis tertutup, dimana jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawabannya dengan memberikan tanda berupa *checklist*.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif untuk data penelitian pendahuluan pada studi pustaka dan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk data analisis kebutuhan siswa dan data pada uji ahli.

Data yang diperoleh dari angket dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan instrumen yang digunakan, lalu diklasifikasikan menjadi dua (2) kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.

Dalam menganalisis validasi ahli, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif, yakni nilai akhir dari tiap butir pertanyaan dalam angket pengembangan merupakan jumlah nilai yang diperoleh dibagi dengan banyaknya responden yang menjawab angket tersebut (Arikunto, 2015). Analisis data dilakukan dengan mencermati banyaknya jawaban dalam satu item pertanyaan atau pernyataan, kemudian dikalikan dengan nilai kriteria yang bersangkutan. Prosentase jawaban diperoleh dari proporsi jumlah jawaban dengan jumlah maksimal jawaban dikalikan 100%, melalui rumus.

Langkah-langkah dalam menganalisis validasi ahli dilakukan sebagai berikut.

- (a) Data kuantitatif dari skala *Likert* pada lembar validasi ahli diubah menjadi data kualitatif.
- (b) Melakukan tabulasi data yang diperoleh untuk setiap aspek, sub aspek dari butir-butir penilaian yang tersedia dalam instrumen.
- (c) Pengolahan data validasi ahli dilakukan dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase yang dicari  
 $\sum X$  = total jawaban responden dalam 1 item  
 $\sum X_1$  = jumlah jawaban ideal dalam 1 item  
 100% = bilangan konstan

- (d) Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kategori
- (e) Konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif. Konversi tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 1 Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif**

Kategori	Prosentase	Kualifikasi	Efektivitas Produk
A (4)	(80% -100%)	Sangat layak	Implementasi (Produk siap dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran)
B (3)	(60% -79%)	Layak	Implementasi, revisi bagian tertentu (revisi yang dilakukan tidak terlalu banyak dan mendasar)
C (2)	(50%- 59%)	Cukup layak	Revisi dengan meneliti kembali dengan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan
D (1)	(0% - 49)	Kurang layak	Revisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Deskripsi Bahan Ajar yang Dikembangkan

Penelitian dan pengembangan ini berhasil mengembangkan buku teks menulis cerpen untuk siswa SMP kelas VII. Karakteristik yang khas dalam buku teks ini yakni munculnya nilai-nilai sosial yang dapat memotivasi siswa dalam pembentukan karakter budaya dan bangsa. Buku teks ini menyajikan model teks cerpen bermuatan nilai sosial dan budaya dalam keseharian dan pengalaman siswa, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa tersebut.

Bahan ajar berupa buku teks ini mengupas persoalan pembelajaran menulis cerpen yang selama ini kerap menjadi persoalan pelik dalam pembelajaran.

Pertama, memahami unsur intrinsik cerpen. Bab ini merupakan tahapan mengamati/mengobservasi yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*), yang meliputi: (a) tokoh dan perwatakan tokoh, (b) alur, (c) latar, (d) sudut pandang, (e) amanat, (f) gaya bahasa, (h) tema.

Pada bagian ini disajikan teks cerpen berjudul *Lelaki Penanam Bunga* karya Bambang Joko Susilo, yang bertemakan “status sosial” yang kerap menjadi persoalan sosial kemasyarakatan. Pemilihan cerpen yang bertemakan status sosial dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran kritis siswa terkait dengan fakta-fakta sosial yang terjadi di masyarakat.

Guna menguatkan daya pemahaman dan ingatan siswa, disajikan teks cerpen kedua berjudul *Sahabat dari Timur* karya Rizki Rahmayanti yang bertema “ras” yang menceritakan toleransi antar sesama warga dan persahabatan sejati yang dikonfrontasikan dengan paham primordial sempit. Penyajian cerpen tersebut dimaksudkan agar siswa dididik untuk selalu bersikap tenggang rasa dan saling menghormati dalam suatu kebersamaan kendatipun berbeda suku, agama, ras, dan golongan.

Kedua, Mengeksplorasi ide (pramenulis cerpen), berupa: (a) teks cerpen, (b) teks berita, (c) teks cerita rakyat, (d) puisi, (e) foto/gambar berseri, (f) gambar/foto tunggal, dan (g) pengalaman pribadi. Pemilihan teks/gambar disesuaikan dengan perkembangan kognitif, mental, emosional, dan sosial siswa. Teks/gambar yang disajikan, menceritakan atau menggambarkan hal-hal yang pernah dialami siswa, disesuaikan dengan kehidupan siswa, dan mengarah pada kematangan sosial serta keseimbangan sikap dalam pembentukan karakter siswa.

Penyajian teks cerpen berjudul “ketika sendirian di rumah” dan “lupa”, menceritakan pengalaman yang disesuaikan dengan kehidupan siswa. Teks berita “Kisah Pulu Gadis Pengidap Tumor Wajah” disajikan dengan maksud membentuk sikap peduli dan empati terhadap persoalan, tantangan hidup, nilai juang serta kepedulian sesama sebagai makhluk sosial. Teks berita “Nelayan di Ende Tidak Dapat Melaut”, disajikan berdasarkan realitas keadaan lingkungan sosial warga. Hal ini dirasa lebih dekat dengan pengamatan siswa sehari-hari.

Teks cerita rakyat menyajikan cerita rakyat Kabupaten Ende tentang “Terjadinya Gunung Meja, Iya, dan Wongge” serta “Terjadinya Danau Tiga Warna Kelimutu”. Penyajian teks cerita rakyat ini dirasa lebih familiar karena berhubungan langsung dengan nilai rasa memiliki cerita daerah sendiri yang dikemas atau diformulasikan menjadi cerita yang menarik sehingga tidak membosankan. Disisi lain, *local genius* yang terkandung dalam cerita rakyat dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Teks Puisi menyajikan puisi “Aku” karya Chairil Anwar dan “Gembala” karya Moh. Yamin. Penyajian puisi ini menekankan pada aspek motivasi dan nilai mencintai dan menghargai alam sebagai karunia Tuhan Yang Maha Rahim. Foto/gambar berseri menggambarkan tentang “peristiwa banjir” dan “gunung meletus” dimaksudkan agar tumbuh nilai kepedulian, untuk menjaga dan melestarikan alam. Foto/gambar tunggal, menyajikan gambar Ki Hajar Dewantara dan R. A. Kartini. Serta pengalaman pribadi yang menceritakan pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini dimaksudkan bahwa, sebenarnya terdapat banyak sekali bahan baku,

baik dialami, dirasakan, disaksikan oleh siswa sesuai dengan kehidupannya yang dapat dijadikan sumber untuk penulisan teks cerpen.

Ketiga, mengasosiasikan (menulis cerpen). Tahapan ini merupakan tahapan inti dalam penyajian bahan ajar ini. Pada bagian ini, disajikan tahapan menulis cerpen yang meliputi: (a) menentukan tema cerpen berdasarkan sumber ide yang siswa kehendaki, (b) menentukan tokoh, sifat, dan fisik tokoh. Siswa kemudian menentukan nama tokoh, sifat tokoh, dan fisik tokoh berdasarkan tema. (c) menentukan latar (tempat, waktu, dan suasana), (d) menentukan sudut pandang, (e) menentukan kerangka peristiwa (alur cerita), (f) mengembangkan kerangka peristiwa, (g) mengembangkan dialog dengan tujuan agar cerpen menjadi lebih menarik, (h) menulis penyelesaian cerpen, dan (i) membuat judul cerpen, dan (4) menelaah dan merevisi teks cerpen. Sehubungan dengan tahapan mengkomunikasikan atau pascamenulis, siswa menelaah dan merevisi teks cerpen yang telah dihasilkan. Hal tersebut disampaikan di kelas sehingga rasa berani dan percaya diri siswa lebih terasah. Siswa yang lain memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang dipresentasikan oleh rekannya dan dinilai oleh guru.

Setiap bab dalam pembelajaran, menyajikan materi, contoh/model guna memudahkan siswa untuk memahami materi yang disajikan. Latihan-latihan disajikan setelah materi dan contoh. Latihan-latihan dikemas dalam bentuk kegiatan individu dan kegiatan kelompok, guna mengukur “apa yang diketahui siswa” yang disejajarkan dengan aspek pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap teks cerpen atau penggalan teks cerpen yang dibaca dan “apa yang dipikirkan siswa” yang disejajarkan dengan aspek penerapan dan analisis terhadap makna dan nilai cerpen, serta “apa yang siswa kerjakan” yang disejajarkan dengan aspek keterampilan siswa menulis cerpen.

Adapun bentuk pertanyaan yang digunakan untuk memotivasi siswa sebagai subyek belajar adalah dengan menggunakan bentuk pertanyaan yang beragam, diantaranya pola ADIK SIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana), pilihan ganda, menjawab benar/salah, memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang benar, menjawab uraian singkat atau esei serta menulis cerpen sesuai alur yang dipilih oleh siswa yang dikemas dalam konsep 1) meniru, 2) mengubah, dan 3) membuat sendiri teks cerpen. Pertanyaan-pertanyaan dalam latihan bertujuan untuk: (1) mengarahkan siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu, (2) membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara dan menulis, (3) mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi, dan berargumentasi dengan santun, (4) membangun sikap keterbukaan dan kerjasama dalam kelompok, (5) melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Organisasi penyajian dalam bahan ajar ini disajikan secara lengkap. Bagian pendahuluan meliputi sampul kulit depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, dan peta konsep. Bagian inti memuat (a) Tujuan Pembelajaran, (b) Kata-kata Motivasi, (c) peta konsep setiap bab, (d) pendahulu, berupa “Apa yang Kamu Pikirkan!”, (e) isi, berupa “Mari Cermati!”, “Mari Membaca!”, “Mari Berlatih!”, “Tugas Sahabat!”, “Penilaian!”, “Nilai Diri”, “Pelangi Cerpen”, dan “Rangkuman Materi”. Bagian penutup dilengkapi dengan daftar pustaka, biografi penulis, dan sampul belakang buku.



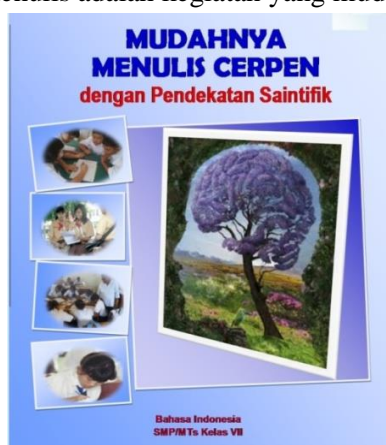
Gambar 1. Ilustrasi Bab pada Bahan Ajar



Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini dipilih dengan mempertimbangkan potensi yang ada pada siswa SMP. Penggunaan bahasa dalam bahan ajar dikembangkan berdasarkan tiga hal, yaitu: (1) kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir/kognitif siswa, artinya penyajian dimulai dari hal-hal mudah dan mengarah pada hal-hal yang sukar. Penyajian bahasa ilmiah menjadi pertimbangan guna menambah perbendaharaan kata-kata pada siswa dengan tetap memperhatikan tingkat berpikir siswa SMP yang dirasa belum familiar dijabarkan dalam “Glosarium”. (2) kesesuaian bahasa dengan emosional dan sosial siswa, artinya penyajian bahasa menghindari sara, pornografi, dan unsur-unsur kekerasan lainnya, (3) penggunaan bahasa yang bersahabat/akrab (*user friendly*).

Kegrafikaan bahan ajar sangat penting untuk mendukung ketertarikan siswa dalam menggunakan produk bahan ajar. Kegrafikaan bahan ajar meliputi (1) ukuran bahan ajar, (2) desain kulit bahan ajar, (3) desain isi buku.

Bahan ajar berbentuk buku siswa menggunakan kertas A4 (210 x 270 mm) – 80 gsm sesuai dengan standar ISO. Kulit/sampul menggunakan kerta *ivory* 260 gram. Kulit bahan ajar bagian muka didesain dengan gambar siswa yang sedang menulis dan belajar kelompok dengan gambar utama otak/kepala manusia dibuat lebih dominan dan proporsional. Kulit bahan ajar bagian belakang terdapat kalimat yang memberikan motivasi untuk menulis cerpen. Penggunaan tipografi tersebut dimaksudkan untuk mengarahkan pola pikir (*mindset*) siswa, bahwa menulis adalah kegiatan yang mudah, menyenangkan, dan bermanfaat.



**Gambar 2: Sampul Depan Buku**



**Gambar 3: Sampul Belakang Buku**

Desain isi buku meliputi (a) pencerminan isi buku, (b) keharmonisan tata letak, (c) kelengkapan tata letak, (d) ilustrasi, dan (e) tipografi isi buku. Pencerminan isi buku menyajikan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Keharmonisan tata letak bidang cetak dan margin proporsional. Bidang cetak yang digunakan pada margin *footer* 3 cm dan *header* 3 cm. Sedangkan margin kiri 3.5 cm dan kanan 3.5. Jarak spasi antara kalimat adalah multiple 1.2 cm dan jarak antara teks dan ilustrasi/gambar multiple 1.25 cm.

Kelengkapan tata letak meliputi judul bab, sub judul bab, dan angka halaman/folios disesuaikan dengan hirarki penyajian bahan ajar. Selain itu, dilengkapi dengan ilustrasi/gambar guna memudahkan siswa memahami materi, disajikan secara proporsional dengan warna yang menarik menyerupai objek aslinya dengan sumber acuan ditempatkan dengan huruf yang lebih kecil daripada huruf teks, dengan menggunakan huruf jenis Arial 9 pt. Ilustrasi dan keterangan gambar ditata secara harmonis supaya tidak mengganggu pemahaman terhadap materi yang disajikan.

Tipografi isi bahan ajar yang meliputi ukuran huruf, jenis huruf, variasi huruf. Desain dalam bahan ajar ini menggunakan *simple* dan *colourfull design*. Untuk materi secara umum menggunakan huruf jenis Tahoma 11 pt. Variasi huruf terletak pada ukuran dan warna yang digunakan sesuai kebutuhan. Dalam penataannya,

dilakukan secara proposional dan seimbang antara spasi, margin, dan tata letak agar terkesan tepat dan menarik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa buku siswa yang disusun ini memuat isi bahan ajar yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran, tetapi merupakan satu kesatuan yang terintegrasi.

### Hasil Uji Keefektifan Produk

Berikut ini ditampilkan hasil validasi ahli pembelajaran sastra dan ahli menulis kreatif cerpen, pada setiap komponen penelitian seperti tampak dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2: Data Rekapitulasi kelayakan bahan ajar oleh Ahli Pembelajaran Sastra untuk Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Pendekatan Saintifik**

No.	Kriteria Penilaian dan Indikator Penilaian	Skor				$\Sigma$ $\mu$	$\Sigma$ $\mu_1$	(%)	Ket.
		4	3	2	1				
1.	Isi Bahan Ajar	17	5	-	-	83	88	94,32	Valid
2.	Sistematika/Organisasi Penyajian Materi Bahan Ajar	18	5	-	-	87	92	94,56	Valid
3.	Keterbacaan Bahan ajar	5	2	-	-	26	28	92,86	Valid
4.	Kegrafikan Bahan Ajar	24	3	-	-	105	108	97,22	Valid
<b><math>\Sigma</math>Total</b>		<b>64</b>	<b>15</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>301</b>	<b>316</b>		
<b>Rata-rata</b>								<b>94,74</b>	Valid

Secara keseluruhan sesuai dengan data dalam tabel 1 uji validasi oleh ahli pembelajaran sastra dinyatakan layak dengan rata-rata 94,74%.

**Tabel 3: Data Rekapitulasi kelayakan bahan ajar oleh Ahli Menulis Kreatif Cerpen untuk Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Pendekatan Saintifik**

No.	Kriteria Penilaian dan Indikator Penilaian	Skor				$\Sigma$ $\mu$	$\Sigma$ $\mu_1$	(%)	Ket.
		4	3	2	1				
1.	Isi Bahan Ajar	17	4	-	-	80	84	95,24	Valid
2.	Sistematika/Organisasi Penyajian Materi Bahan Ajar	23	1	-	-	95	96	98,95	Valid
3.	Keterbacaan Bahan ajar	5	2	-	-	34	36	92,86	Valid
4.	Kegrafikan Bahan Ajar	19	2	-	-	82	84	97,62	Valid
<b><math>\Sigma</math>Total</b>		<b>64</b>	<b>9</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>281</b>	<b>300</b>		
<b>Rata-rata</b>								<b>96,92</b>	Valid

Secara keseluruhan sesuai dengan data dalam tabel 2, uji validasi oleh ahli menulis kreatif cerpen dinyatakan layak dengan rata-rata 96,92%.

Berdasarkan hasil validasi ahli pembelajaran sastra dan ahli menulis kreatif cerpen, diperoleh hasil total rata-rata setiap komponen penelitian seperti tampak dalam tabel berikut ini.

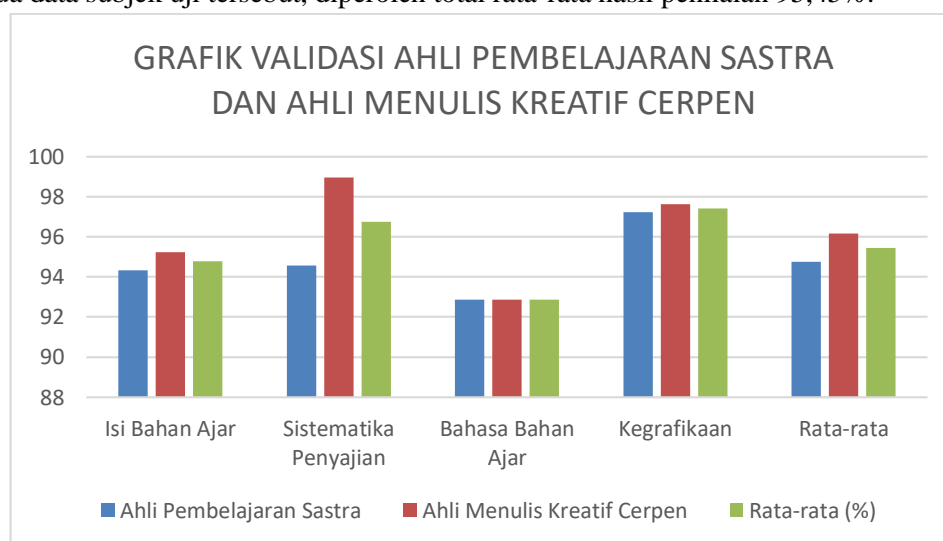
**Tabel 4: Rekapitulasi hasil total Validasi Ahli Pembelajaran Sastra dan Ahli Menulis Kreatif Cerpen untuk Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Pendekatan Saintifik**

No	Aspek Penelitian	Ahli Pembelajaran Sastra (%)	Ahli menulis Kreatif Cerpen (%)	Rata-rata Persentase (%)
1.	Kelayakan isi Bahan ajar	94,32	95,24	94,78
2.	Kelayakan penyajian	94,56	98,95	96,75
3.	Kelayakan Bahasa	92,86	92,86	92,86
4.	Kelayakan kegrafikan	97,22	97,62	97,42
<b>Rata-rata</b>		<b>94,74</b>	<b>96,17</b>	<b>95,45</b>
<b>Kualifikasi Tindak Lanjut</b>		<b>Sangat Layak Implementasi</b>	<b>Sangat Layak Implementasi</b>	<b>Sangat Layak Implementasi</b>

Dalam tabel 4, dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan terhadap keseluruhan produk bahan ajar yang mencakup kelayakan isi bahan ajar, sistematika/organisasi penyajian materi bahan ajar, keterbacaan bahan ajar, dan tampilan bahan ajar menulis cerpen dengan pendekatan saintifik, “sangat layak” untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Aspek kelayakan pengembangan isi bahan ajar, diperoleh prosentase 94.78% yang berkualifikasi sangat layak.
- (2) Aspek kelayakan pengembangan sistematika penyajian bahan ajar, diperoleh prosentase 96.75% yang berkualifikasi sangat layak.
- (3) Aspek kelayakan penggunaan bahasa bahan ajar, diperoleh prosentase 92.86% yang berkualifikasi sangat layak.
- (4) Aspek kegrafikaan bahan ajar, diperoleh prosentase 97.42% yang berkualifikasi sangat layak.
- (5) Subjek uji ahli pembelajaran sastra diperoleh skor rata-rata 94.74% dan dinyatakan “sangat layak”.
- (6) Subjek uji ahli menulis kreatif cerpen diperoleh skor rata-rata 96.17% dan dinyatakan “sangat layak”.

Dari kedua data subjek uji tersebut, diperoleh total rata-rata hasil penilaian 95,45%.



**Gambar 4: Grafik Validasi Ahli Pembelajaran Sastra dan Ahli Menulis Kreatif Cerpen**

Walaupun secara kuantitatif hasil uji coba produk telah dinyatakan sangat layak, perbaikan tetap dilakukan pada produk berdasarkan komentar, saran, dan kritik dari kedua subjek uji, yang meliputi isi bahan ajar, penyajian bahan ajar, bahasa bahan ajar, dan kegrafikaan bahan ajar, yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 5 Rekapitulasi Komentar, Saran dan Kritik Ahli (reviewer)**

No.	Aspek Pengembangan yang direvisi	Saran, Kritik, dan Komentar Ahli Pembelajaran Sastra dan Ahli Menulis Kreatif Cerpen
1.	Isi bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi yang disajikan perlu ditambah!</li> <li>2. Tuliskan uraian dan contoh yang merupakan langkah pendekatan saintifik!</li> <li>3. Uraikan kalimat yang menunjukkan unsur intrinsik cerpen yang meliputi tema, tokoh/penokohan, tahapan cerita, latar cerita, sudut pandang, gaya bahasa, amanat harus dibuat lebih jelas!</li> <li>4. Soal-soal dalam setiap tahapan pendekatan saintifik dibuat lebih beragam!</li> <li>5. Perlu penyederhanaan defenisi bahan ajar!</li> <li>6. Perlu adanya pengaitan antara unsur intrinsik satu dengan lainnya!</li> </ol>
2.	Penyajian bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuliskan tahapan/pendekatan saintifik dalam masing-masing bab pelajaran!</li> <li>2. Latihan membedakan, membandingkan, dan menyimpulkan perlu ditambah!</li> <li>3. Perlu ada penataan agar lebih menarik. Isi jangan terlalu penuh, sehingga ada kesan memberatkan siswa!</li> </ol>
3.	Bahasa bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petunjuk perlu disederhanakan!</li> <li>2. Perlu penyederhanaan dan variasi bahasa, carilah pengungkapan yang ringan sehingga tidak terkesan teoritis!</li> <li>3. Judul diganti dengan frasa “Mudahnya” menulis cerpen dengan pendekatan saintifik.</li> <li>4. Perhatikan penulisan ejaan dan tanda baca!</li> </ol>
4.	Kegrafikaan bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki halaman agar tampilan materi bahan ajar tidak memberikan kesan terlalu penuh!</li> <li>2. Memperbaiki tampilan kulit buku bagian depan, kata “Indahnya” diganti dengan “Mudahnya”</li> </ol>

### **Kajian Produk**

Menurut Depdiknas, penilaian bahan ajar meliputi penilaian kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Penilaian kelayakan isi meliputi kesesuaian perkembangan peserta didik, kebutuhan bahan ajar, materi pembelajaran, manfaat, dan kesesuaian dengan nilai moral dan nilai sosial. Komponen kebahasaan, meliputi keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah kebahasaan dan pemanfaatan Bahasa secara efektif dan efisien, Komponen penyajian yang meliputi kejelasan tujuan yang ingin dicapai, urutan sajian, pemberian motivasi, daya tarik, interaksi, dan kelengkapan informasi. Komponen kegrafikaan meliputi penggunaan font, tata letak, ilustrasi, dan desain tampilan (Ramadhanti et al., 2015).

Bahan ajar hasil penelitian dan pengembangan ini berwujud buku teks siswa, memiliki kemenarikan, baik dari muatan yang melingkupi isi, sistematika penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan, yang meliputi tampilan maupun pilihan warna yang digunakan. Dari sisi muatan, bahan ajar ini memiliki daya yang kuat untuk merangsang dan memotivasi siswa, khususnya dalam hal menulis cerpen. Bentuk bahan ajar mendukung terwujudnya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, sebagaimana pernah diteliti oleh (Amalia & Doyin 2015) dan (Andayani et al., 2017). Sajian tokoh di dalam model cerpen menggambarkan situasi sosial dan kemasyarakatan. Secara tidak langsung, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dirinya berdasarkan isi bacaan. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa supaya memiliki kearifan dalam bertindak, bersikap, dan berperilaku, mengarah pada kematangan sosial serta keseimbangan sikap dalam pembentukan karakter siswa serta motivasi berprestasi. Maslow menyatakan motivasi berprestasi untuk menulis cerpen merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri (Schunk, 2012). Di sisi lain, nilai sosial lebih ditekankan sebagai petunjuk arah demi tercapainya tujuan sosial yang merupakan unsur dalam setiap manusia dalam berperilaku kepada masyarakat lainnya (Hayati, 2020).

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini dipilih dengan mempertimbangkan potensi yang ada pada siswa SMP, yang rata-rata berusia telah mencapai 11 tahun ke atas. Norton mengatakan bahwa pada usia tersebut, anak mulai mengembangkan serta meningkatkan mutu bahasa lisan dan kegiatan berbahasa tulis sehingga anak-anak dapat menggunakan struktur kalimat yang lebih kompleks dan rumit (Tarigan, 2011). Salah satu bentuk bahasa yang bersahabat atau akrab adalah setiap instruksi dan paparan informasi yang ditampilkan bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan (Daryanto, 2013).

Dari sisi tampilan, bahan ajar ini memiliki kesan dan pengaruh tersendiri bagi siswa. Oleh karena itu, pertimbangan tentang pilihan warna dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilakukan. Perpaduan warna biru muda dalam bahan ajar ini dapat membantu menenangkan pikiran dan meningkatkan konsentrasi belajar. Penggunaan warna-warna lain seperti hijau, kuning, *peach*, dan kuning, digunakan untuk menyeimbangkan warna-warna lain.

Bahan ajar menulis cerpen yang dikembangkan ini, berisikan (1) pengetahuan, (2) keterampilan, dan (3) sikap. Sehubungan dengan aspek pengetahuan yang berisi fakta, bahan ajar ini berwujud buku yang berisi petunjuk buku, materi cerpen, cerpen-cerpen, dan latihan-latihan. Bertautan dengan konsep, buku siswa ini berisi uraian tentang menulis cerpen dengan pendekatan saintifik, berkaitan dengan prinsip, buku siswa ini memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran dan prinsip-prinsip pemilihan dan penyusunan bahan ajar. Sedangkan sehubungan dengan prosedur, buku siswa ini berisikan petunjuk penggunaan buku dan langkah-langkah menulis cerpen dengan pendekatan saintifik yang harus dipahami dan diaplikasikan peserta didik.

Dikaitkan dengan aspek keterampilan, buku siswa ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan latihan-latihan menulis yang bermakna. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa melalui proses mengalami yakni memahami setiap unsur intrinsik cerpen, yang dilanjutkan dengan praktik menulis secara bertahap sehingga siswa mampu menulis secara kreatif setiap unsur intrinsik dimaksud dan secara detail bagian-bagian cerpennya yang dieksplorasi berdasarkan sumber cerita atau bahan baku yang dapat dieksplorasi. Oleh karena itu, pendekatan saintifik sebagai suatu pendekatan dalam menulis cerpen digunakan untuk menuntun dan melatih serta mengembangkan keterampilan menulis cerpen. Siswa terlebih dahulu memahami petunjuk penggunaan buku, memahami konsep materi cerpen, kemudian mencermati cerpen atau sumber lain sebagai bahan baku penulisan cerpen, dan mengerjakan latihan-latihan yang tersedia dalam bahan ajar.

Bertautan dengan aspek sikap atau nilai yang ditanamkan pada siswa, buku ini memuat sumber-sumber yang dapat dijadikan ide/gagasan untuk penulisan cerpen yang meliputi (1) teks cerpen, (2) teks berita, (3) teks cerita rakyat, (4) teks puisi, (5) foto/gambar berseri, (6) foto/gambar, (7) pengalaman pribadi, yang mengandung nilai-nilai yang harus dipahami siswa, baik nilai positif maupun negatif. Dengan memahami sumber-sumber sebagai bahan baku penulisan cerpen, dapat menimbulkan kesadaran kritis siswa terhadap berbagai fakta sosial kehidupan, yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan siswa adalah latihan untuk meniru, mengubah, dan membuat sendiri karakteristik penokohan dalam cerpen yang berkarakter negatif menjadi positif sesuai nilai-nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa buku siswa yang disusun ini memuat isi bahan ajar yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran, tetapi merupakan satu kesatuan yang terintegrasi.

Pengembangan bahan ajar meliputi (1) mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak. (2) pengulangan akan memperkuat pemahaman, (3) umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, (4) motivasi yang tinggi merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa, (5) mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya mencapai ketinggian tertentu, dan (6) mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus

mencapai tujuan (Sitohang, 2014). Bertolak dari prinsip tersebut, penyajian bahan ajar ini menekankan pada keterampilan proses (berpikir dan psikomotorik), yang dimulai dari hal-hal yang bersifat literal, kritis, dan kreatif guna membentuk pengetahuan dan pemaknaan, keterampilan, dan sikap positif yang dilakukan secara berkesinambungan dan kontinum, baik itu materi maupun latihan-latihan dalam bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar yang dikembangkan ini, memiliki kelebihan-kelebihan yang berpeluang difungsikan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen yang selama ini cenderung pasif, karena siswa hanya dijejali dengan teori dan siswa tidak dilibatkan secara langsung untuk menulis, menjadi lebih aktif melalui kegiatan menulis secara bertahap. Hal inilah yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa menghasilkan karya cerpen yang orisinal, mengingat kreativitas menjadi keterampilan perlu dimiliki pada abad ini yang sangat kompetitif (Andayani et al., 2017).

Berkaitan dengan pendekatan saintifik yang ditonjolkan, bahan ajar ini sangat relevan dengan kurikulum 2013. Penyajian model cerpen, sumber-sumber penulisan cerpen, diyakini dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan siswa. Sehingga bahan ajar ini diharapkan dapat menggerakkan siswa untuk melakukan hal-hal yang positif, khususnya dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Pendekatan saintifik dalam bahan ajar ini, memberi kekhasan yang kuat pada perkembangan bahan ajar menulis cerpen, karena bahan ajar menjadi lebih berkarakter dan sejalan dengan penguatan karakter siswa sesuai cita-cita pemerintah dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkarakter dan berbudaya Indonesia.

Terlepas dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki, bahan ajar yang dikembangkan ini memiliki kelemahan yang perlu disikapi dengan baik dalam pembelajaran di kelas. Disadari sungguh bahwa praktik pembelajaran, umumnya masih berbentuk kelompok yang setiap siswanya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Bahan ajar ini dapat digunakan dalam pembelajaran secara klasikal maupun individual dalam kegiatan inti pembelajaran menulis cerpen di kelas. Secara individual dapat digunakan siswa untuk melaksanakan program pengayaan di luar jam pelajaran. Bahan ajar ini disarankan untuk dipelajari dan dilatih di rumah sebelum pembelajaran di kelas dan dilanjutkan sebagai tugas rumah yang dikerjakan secara kelompok. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien karena faktor semangat dan usaha-usaha siswa yang positif (mencari tahu dan giat), berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan produk. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar pengayaan untuk siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi dan bahan ajar remedial untuk siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah.

Bahan ajar ini tidak terlepas dari kekurangan, namun dengan mendasarkan pada koreksi dan penilaian kritis dari ahli pembelajaran sastra dan ahli menulis kreatif cerpen yang juga mempertimbangkan sisi keberterimaan siswa baik yang memiliki kemampuan heterogen dan homogen, serta telah direvisi dan disempurnakan, maka bahan ajar ini siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis cerpen.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji pengembangan produk, hasil validasi ahli pembelajaran sastra, diperoleh skor 94,74%, dan hasil validasi ahli menulis kreatif cerpen mendapat skor 96,92%. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 95,45%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk bahan ajar ini sangat layak dan efektif digunakan dalam kegiatan belajar menulis cerpen karena produk yang dihasilkan telah memenuhi syarat antara lain (1) ketepatan (*accuracy*), (2) kegunaan (*utility*), (3) keterlaksanaan (*feasibility*), (4) kemenarikan (*interest*).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Amalia, A., & Doyin, M. (2015). *Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen Dengan*

3616 *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama – Josephina Nirma Rupa, Agustinus Kembardi Sumbi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.652>

Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Jpbsi*, 4(1), 1–6.

Andayani, R., Pratiwi, Y., & Priyatni, E. T. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Motivasi Berprestasi Untuk Siswa Kelas Xi Sma. *Basindo*, 1(1), 103–116.

Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Pt. Rineka Cipta.

Daryanto. (2013). *Menyusun Bahan Ajar Modul Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Gaya Media.

Daryanto, & Dwicahyono. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, Rpp, Phb, Bahan Ajar)*. Gava Media.

Haryati, S. (2012). Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Fkip-Utm*, 37(1).

Hayati, S. (2020). Nilai Sosial Dalam Sosial Antologi Cerita Pendek “Juragan Haji” Karya Helvi Tiara Rosa Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma. *Tuturan*, 9(2), 89–96.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.

Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma. *Diglosia*, 1(1), 1–12.

Ramadhanti, D., Basri, I., & Abdurahman. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Contextual Teaching And Learning Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Lembah Gunanti Kabupaten Solok. *Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 2(3), 45–57.

Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, Pub. L. No. 81a (2013).

Saputro, Arif M., Arifin, M. B., & Hefni, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas Xi Smk. *Diglosia*, 4(2), 235–246.

Schunk, D. H. (2012). *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan* (E. Hamdiah & R. Fajar (Eds.)). Pustaka Pelajar.

Setyosari, H. P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Pt. Fajar Interpratama Mandiri.

Sitohang, R. (2014). Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Di Sd. *Kewarganegaraan*, 23(2), 13–24.

Sunaryo, H., Andalas, E. F., Asrini, H. W., & P., C. R. W. (2018). Penggalan Ide Melalui Pengembangan Berpikir Kritis Berdasarkan Gambar Bertema Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *Literasi*, 8(2), 50–57.

Tarigan, H. G. (2011). *Dasar-Dasar Psikosastra*. Angkasa.

Wahyuningtyas, R. N., Maryaeni, & Roekhan. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Konversi Teks Untuk Siswa Smp Kelas Vii. *Pendidikan*, 1(7), 1330–1336.